



IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN AKHLAKUL KARIMAH UBUDIYAH BUDAYA ISLAMI (PAKU BUMI) UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Umami Kalsum Alu¹, Anwar Sa'dullah², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013045@unisma.ac.id, 2anwars@unisma.ac.id, 3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Education has an important role in developing the character of students. Paku Bumi is one of the programs currently developed at MIN 1 Kota Malang aimed at developing the Islamic character of students. This study tries to find out the extent of the implementation of the Paku Bumi program in shaping the Islamic character of students by focusing on how to plan, implement and evaluate the activities of the PAKU BUMI program. This research uses a qualitative approach with a type of qualitative descriptive research. The results of this study show that the planning process of this program began with students doing online learning from home, so the madrasah created the Paku Bumi program to monitor the activities of students at home. In the implementation of the Paku Bumi program, there are strategies and methods used, namely, preparing materials, monitoring student activities, and using habituation methods. Meanwhile, in the evaluation process, MIN 1 Kota Malang uses the Earth Nail Book and google form. This earth nail book is a monitor, while the google form is an evaluation material filled in by students. The implementation of the Paku Bumi program in its application is known to have an influence on the development of the Islamic character of students, because at every stage of the activities programmed in this program support efforts to build Islamic character in students at MIN 1 Kota Malang.

Keyword: Islamic values, character education, PAKU BUMI.

A. Pendahuluan

Keberadaan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang unggul menjadi pendukung utama dalam memajukan bangsa. Keinginan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul, maka keberadaan pendidikan menjadi penting (Inana, 2018).

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis 2013). Sa'dullah (2019) menjelaskan bahwa, pendidikan pada hakikatnya merupakan tugas budaya yang tidak hanya mencakup pembelajaran di sekolah. Akan tetapi pendidikan juga mencakup semua lingkup belajar yang lebih luas, dengan kata lain di mana anak membangun dan menciptakan budayanya sendiri, seiring dengan berkembangnya zaman. Hal ini sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional, bahwa; "Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20 Tahun 2003).

Upaya untuk memenuhi tujuan tersebut di atas, pendidikan karakter menjadi solusi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai pendukung utama dalam memajukan bangsa. Menurut Setiawan (2013), pendidikan karakter sebagai misi pembangunan nasional, bahkan dalam mewujudkan visi pembangunan nasional pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi. Hal ini dapat dilihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 yakni terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.

Pendidikan karakter secara harfiah adalah mengubah atau membentuk watak, perilaku, serta kepribadian seseorang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sedangkan secara esensial adalah pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia yang lebih baik (Sapitri et al 2022). Selain itu, pendidikan karakter menanamkan dan menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki pemahaman, penjelasan dan rasa peduli, empati serta komitmen untuk menjalankan kebiasaan dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa 2012).

Madrasah Ibtadaiyah Negeri (MIN) 1 Malang merupakan sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter islami peserta didik, hal ini dapat dilihat dari visi sekolah ini yaitu “Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, berakhlak mulia dan berprestasi” yang membuktikan bahwa pendidikan karakter islami sangat penting untuk pembentukan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia dan berprestasi. Untuk mewujudkan visi tersebut, berbagai program dicanangkan, salah satu adalah program Paku Bumi yang disingkat sebagai Pengembangan Akhalkul Karimah dan Ubudiyah Budaya Islami. Program ini sebagai upaya pembiasaan karakter ubudiyah budaya islami untuk peserta didik di MIN 1 Malang guna untuk pengutamaan pembudayaan pengalaman agama dan akhlak mulia. Selain itu, program ini mempunyai tujuan untuk membentuk karakter islami peserta didik dengan menanamkan karakter yang beriman, berakhlak mulia.

Karakter Islami merupakan salah satu karakter yang berasal dari ajaran islam, dimana kata Islami sendiri merupakan akhlak dan karakter Islami merupakan salah satu perilaku yang mudah dilakukan dan bertumpu pada ajaran Islam (Suryani dkk 2022). Sementara itu dalam perkembangannya, karakter islami mempunyai sebuah karakteristik tersendiri yang berbeda jauh dengan karakter dari bangsa barat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang menyangkut dengan pokok agama islam yang tidak dapat di ubah yakni Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Muamalah (Muawwanah dan Darmiyanti, 2022).

Pendidikan karakter islami penting ditanamkan pada siswa-siswi tingkat sekolah dasar. Ini di latarbelakangi pentingnya upaya menumbuhkan kecerdasan peserta didik untuk mampu berpikir, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur akhlak Rasulullah saw yaitu shiddiq, amnah, tabligh dan fathonah. Penelitian yang dilakukan oleh Muawwanah dan Darmiyanti (2022) tentang Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah, menunjukkan bahwa dukungan visi misi sekolah, ketersediaan fasilitas, kebijakan kepala sekolah, dan keteladanan dari setiap konponen di sekolah menjadi faktor penentu efektifitas keberhasilan program pendidikan karakter islami yang diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter yang harus di tanamkan kepada peserta didik sejak dini adalah pendidikan karakter Islami, yang menjadi bentuk pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran Islam, dimana masyarakat indonesia sendiri merupakan mayoritas penganut agama Islam terbanyak (Hakim, 2017).

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nasihatun (2019), menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter, akan lebih terinternalisasi ketika prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai religiusitas/ajaran agama. Dengan demikian, nilai-nilai yang akan diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata. Strategi dalam melaksanakan pendidikan karakter dapat melalui tiga tahap yaitu 1) *Moral Knowing/Learning to Know*, 2) *Moral Loving/Moral Feeling*, dan 3) *Moral Doing/Learning to do*. Sedangkan implementasi pendidikan karakter dalam Islam menurut hadis Rasulullah Saw, dapat diklasifikasikan dalam 6 tahapan yaitu: 1) Tauhid (dimulai sejak 0-2 tahun); 2) Adab (5-6 tahun); 3) Tanggung jawab diri (7-8 tahun); 4) Caring-Peduli (9-10 tahun); 5) Kemandirian (11-12 tahun); dan 6) Bermasyarakat (13 tahun ke atas).

Pendidikan karakter merupakan satu komponen pembentukan karakter atau pembentukan akhlak peserta didik baik dalam hal ilmu pengetahuan ataupun keterampilan, Guru sebagai pendidik harus membimbing siswa guna untuk tercapainya karakter Islami bagi peserta didik. Untuk membentuk karakter Islami peserta didik bisa di mulai dengan pembiasaan, karena Karena pada hakikatnya sesuatu hal yang sudah

menjadi kebiasaan yang sudah lama tertanam pada diri setiap orang akan sulit untuk di hilangkan.

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan implementasi program PAKU BUMI yang saat ini dikembangkan di MIN 1 Kota Malang dalam membentuk karakter islami peserta didik melalui penelesuran secara kualitatif terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program Paku Bumi tersebut. Hal ini dimaksudnya untuk mendapatkan jawaban secara kualitatif terkait sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter telah berhasil secara optimal melakukan internalisasi nilai-nilai islami melalui program PAKU BUMI yang saat ini dikembangkan untuk mewujudkan visi misi MIN 1 Malang yaitu “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Beriman, Berakhlak Mulia dan Berprestasi”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif guna mencari dan memperoleh informasi, mengenai kegiatan program PAKU BUMI di MIN 1 Kota Malang. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan fakta berupa permasalahan yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan (Sugiono, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Madrasah MIN 1 Kota Malang, Tim Koordinator Paku Bumi, Siswa-siswi MIN 1 Kota Malang, dan Wali Murid MIN 1 Kota Malang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dengan tahapan yang dilakukan yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data penting untuk diperiksa agar data yang sudah di peroleh terjamin validitasnya dengan menggunakan teknik, ketekunan pengamatan, wawancara lebih mendalam, dan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Agama Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MIN 1 Malang pada awalnya merupakan sekolah dasar latihan III PGAN 6 tahun Malang. Sekolah dasar latihan II PGA 6 tahun, sebagaimana namanya, merupakan tempat latihan bagi calon guru-guru PGA. Untuk mewujudkan visi yaitu “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Beriman, Berakhlak Mulia dan Berprestasi”, MIN 1 Malang terus melakukan berbagai terobosan berupa program-program pendidikan yang inovatif agar MIN 1 Malang tetap menjadi madrasah percontohan di Indonesia.

Salah satu program yang saat ini dilakukan MIN 1 Malang yaitu program PAKU BUMI. Tujuan dari program PAKU BUMI ini adalah untuk membiasakan ketaatan

beribadah, membimbing dan membangun akhlakul kharimah, membentuk karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, mengembangkan *life skills* (kecakapan hidup) peserta didik. Juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusan MIN 1 Kota Malang yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, kreatif, inovatif, dan berprestasi baik dalam bidang akademik ataupun spritual. Dalam membentuk karakter bukan suatu hal yang mudah, karena dalam pembentukan karakter membutuhkan suatu tindakan yang nyata, karena sejatinya karakter bukan sesuatu yang bersifat warisan atau turunan, akan tetapi di kembangkan secara berkelanjutan melalui cara berpikir dan bertindak. Untuk mewujudkannya maka banyak hal yang bisa di lakukan yakni dengan menanamkan nilai-nilai positif (Mutaqin dkk, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa implementasi program PAKU BUMI berhasil membentuk karakter islami peserta didik di MIN 1 Kota Malang. Keberhasilan ini diketahui didukung oleh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang optimal.

1. Perencanaan Program PAKU BUMI

MIN I Malang, melalui program Paku Bumi telah merencanakan dan mempersiapkan berbagai macam kegiatan guna dalam membentuk karakter Islami dan akhlakul karimah peserta didik. Perencanaan program Paku Bumi ini berawal dari siswa yang melakukan pembelajaran dari rumah sehingga guru kebingungan untuk memantau aktivitas siswa di rumah, maka madrasah merencanakan untuk membuat program Paku Bumi ini agar bisa memantau setiap aktivitas peserta didik di rumah. Dalam proses perencanaan, program Paku Bumi di sosialisasikan kepada wali murid, untuk meyakinkan wali murid bahwa program Paku Bumi ini memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang memiliki manfaat dalam membentuk karakter islami bagi peserta didik.

Setelah dilakukan sosialisasi, dilanjutkan dengan pembentukan Tim Koordinator Paku Bumi yang ditetapkan oleh Kepala Madrasah MIN 1 Malang dengan tugas untuk memantau dan mengevaluasi setiap kegiatan peserta didik, yang terdiri dari 10 guru. 1 Guru sebagai ketua tim Paku Bumi, dan 9 lainnya sebagai anggota, dimana setiap anggotanya mempunyai tugas masing-masing disetiap jenjang kelas yang di bagi menjadi 3 anggota untuk memantau 2 jenjang kelas. Dalam program ini yang menjadi penanggung jawab bukan hanya tim koordinator Paku Bumi, akan tetapi seluruh warga sekolah dan wali murid. Hal ini di karenakan program Paku Bumi ini bukan saja berlangsung di sekolah akan tetapi, program ini juga berlangsung di rumah, sehingga membutuhkan kerja sama dengan wali murid untuk memantau setiap kegiatan siswa di rumah.

Seperti yang di utarakan oleh ketua koordinator Paku Bumi, bahwa program Paku Bumi ini tidak akan berjalan tanpa kerja sama antara wali murid dan madrasah. Jadi program ini di dukung penuh oleh madrasah, dan di bantu oleh kerja sama dengan orang tua. Jadi fungsi orang tua di rumah itu untuk mengingatkan sudah sholat belum, habis magrib sudah ngadji belum, itu kan tanggung jawab orang tua di rumah. Kemudian,

Kemudian menurut Kepala Madrasah MIN 1 Malang, tentunya seluruh warga madrasah dan orang tua atau keluarga yang ada di rumah, karena ini menjadi tanggung jawab bersama, karena kalau di rumah itu, yang dekat dengan siswa adalah orang tua. Jadi penanggung jawabnya adalah semua warga madrasah dan orang tua.

Kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam mendukung program Paku Bumi, secara lengkap telah uraikan dalam buku Paku Bumi mulai dari aspek religius KI-1 dan aspek sosial KI2. Seperti yang di paparkan oleh ketua koordinator Paku Bumi, bahwa untuk kegiatan Paku Bumi sendiri ada di buku panduan, di programnya itu kita bagi dua yakni, yang pertama di KI-1 yang mengarah kepada religiusnya atau agamanya, yang kedua ada di KI-2 terkait dengan aspek sosial anak-anak, yaitu disiplin, tanggung jawab, percaya diri. Kemudian pernyataan tersebut di perjelas oleh Kepala Madrasah MIN 1 Malang, bahwa kegiatannya berawal dari anak-anak datang ke sekolah itu salam satu hati, masuk kelas di awali dengan baris, kemudian, masuk dengan stadarisasi kelas yang sama, jadi ketika siswa masuk itu, apa yang di lakukan masing-masing kelas sama, mulai dari kelas A sampai I kelas itu sama.

Jika yang di kelas 2 sama dengan standar kelas 2 jadi mulai doanya di kelas, kemudian setelah doa mungkin anak-anak hafal pancasila, menyanyikan lagu indonesia raya, itu juga dalam rangka membentuk karakter cinta tanah air, cinta NKRI, Anak-anak ngaji surat pendek itu sama, jadi di kelas 1 itu ada berapa surat yang diambil surat apa saja itu sama antar kelas, tapi kelas 2 beda kelas 3 beda, harapannya ini memang untuk hafalan surat pendek itu untuk kelas 5 itu juz 30, juz ama harus sudah tuntas. Jadi kelas 6 yang sudah mau keluar harus sudah hafal juz 30. Tapi sudah paling rendah di kelas 5 sudah harus hafal, makanya setiap jenjang kelas beda, untuk hafalannya beda, tidak harus urut yang ada di juz ama tetapi kita pilih, memang kita pilih yang biasa di laksanakan di kelas 1 maupun di kelas tinggi. Kemudian selain ngaji ada juga kegiatan yang ada di mesjid baik sholat, dhua, dzuhur, disitu juga masuk dalam kegiatannya Paku Bumi.

2. Pelaksanaan Program PAKU BUMI

a. Strategi Pelaksanaan Program PAKU BUMI

Strategi guru dan wali murid yang bekerja sama dalam menerapkan program Paku Bumi sudah berjalan optimal, hal ini terlihat dari penyampaian materi, penerapan program, pemberian motivasi, memantau juga memberi arahan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di buat untuk mencapai tujuan-tujuan dari program Paku Bumi. Seperti yang di paparkan oleh ketua koordinator Paku Bumi, bahwa tujuan dari Paku Bumi adalah untuk membentuk akhlaknya ibadahnya, karakternya life skillnya. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah MIN 1 Malang, bahwa untuk memberikan dasar akhlaku karimah harus sesuai dengan visi misi kita. Jadi ini biar anak-anak baik sejak ada disini maupun sampai keluar nanti anak-anak itu mempunyai akhlak yang baik. akhlakul karimah, akhlak untuk dirinya, akhlak untuk orang lain,

maksudnya bisa menjadi contoh adik-adiknya, teman-teman di lingkungan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Salim dalam Wahyuni (2020), bahwa “tempat terbaik dalam pembentukan dan pengembangan karakter adalah lingkungan sekolah”. Untuk membentuk karakter peserta didik sekolah menjadi salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Madrasah adalah tempat penanaman nilai-nilai karakter yang di terapkan kedalam pembelajaran (Adawiyah, dkk 2022).

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, terdapat 2 strategi dalam pelaksanaan program Paku Bumi ini, adapun strategi tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Menyiapkan materi

Sebelum melakukan pelaksanaan suatu program hal yang di lakukan adalah menyiapkan materi yang akan di ajarkan. Dalam program ini, tim koordinator telah menyiapkan materi yang berbeda setiap jenjang kelas, mulai dari KI-1 dan KI-2, untuk di sebarakan kepada peserta didik melalui buku Paku Bumi. Seperti yang di paparkan oleh ketua koordinator Paku Bumi.

2) Memantau kegiatan siswa

Setiap kegiatan Paku Bumi yang di dilaksanakan oleh peserta didik itu di pantau baik di rumah maupun di sekolah, maka dari itu sekolah melakukan kerja sama dengan wali murid untuk, memantau setiap kegiatan peserta didik di rumah. Seperti yang di paparkan oleh ketua koordinator Paku Bumi, bahwa meskipun anak-anak di rumah madrasah masi bisa memantau setiap kegiatan anak-anak melalui program Paku Bumi ini. Kemudian pernyataan ini diperkuat oleh salah satu wali murid, bahwa program Paku Bumi ini merupakan pemantauan yah misalkan untuk akhlak anak-anak tingkah laku anak-anak terus dari aspek agamanya religiusnya baik di sekolah maupun di rumah, pantauannya kan kalau di sekolah mungkin ada pantauannya yah sholat dzuhur berjamaah kalau di rumah biasanya ada google form yang harus diisi anaknya sendiri.

b. Metode Pembiasaan

Pada pelaksanaan program Paku Bumi diketahui menerapkan metode pembiasaan, dimana setiap siswa di biasakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dari program Paku Bumi. Menurut Mustofa & Ghofur (2022), Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang di lakukan dalam pembiasaan peserta didik ketika berfikir, bertindak dan bersikap yang sejalan dengan ketentuan agama islam. Metode pembiasaan ini sangat efektif dalam penerapan penanaman atau pembentukan karakter peserta didik, serta dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam pelaksanaan program sekolah

Adapun pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan meliputi tiga aspek yakni:

- 1) Aspek religius, (KI-1) yang mencakup, sholat fardhu, sholat sunnah, mengadji, puasa sunnah, berdoa, berdzikir, dan budaya Islami.
- 2) Aspek sosial (KI-2) yang mencakup, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, kesantunan, dan percaya diri,.

3) Aspek ketiga mencakup, kegiatan belajar mandiri di rumah.

Menurut ketua koordinator Paku Bumi, bahwa metode pembiasaan ini dimaksudkan agar anak-anak terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik, karena bagi anak-anak kalau tidak di biasakan dari bawah, dia tidak akan menjadi apa-apa. Sholat kalau tidak di biasakan dari kecil, makanya kalau di hadist, tujuh atau tidak mau suruh, 9 di pukul, itu bukan karena di pukulnya, tapi itu mempunyai arti bahwa, sholat itu perlu di biasakan. Pembiasaan itu kalau, sebelum terbiasa, harus di paksa, kalau tidak sholat berarti nilaimu jelek, dalam artian kita paksa, paksa tapi pada akhirnya anak-anak nanti akan menjadi terbiasa. Kalau sudah terbiasa akan enak, sholat kita paksa, ayok sholat tepat waktu, sholat berjamaah di mesjid, di paksa awalnya maka akan terbiasa. Sehingga kalau tidak melakukan itu mereka akan merasa ada sesuatu yang hilang, dengan adanya program ini dengan sendirinya anak-anak yang sudah terbiasa itu akan terpupuk akan berkembang dengan sendirinya, disiplinnya akan berkembang, tanggung jawabnya akan berkembang, kalo sudah berkembang bisa tertanam dalam dirinya, dia akan menyatu dan itu akan menjadi akhlak. Akhlak itu terpupuk terbangun dan terintegrasi dalam dirinya.

c. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan program Paku Bumi di MAN 1 Malang berlangsung 24 jam setiap hari dan bukan hanya berlangsung di sekolah saja akan tetapi di rumah pun tetap berjalan dan di pantau oleh wali murid. Seperti yang di paparkan oleh ketua koordinator Paku Bumi, bahwa program ini di pantau 24 jam harus karena di situ, kalau di kelas atas itu ada materi sholat tajahut, sholat berjamaah di mesjid. Mengenai sholat berjamaah di mesjid kira-kira kalau subuh ke mesjid berjamaah tidak, jadi kalau bisa kita akan memantau 24 jam melalui prorgram itu, belajarnya misalkan, tidak hanya di sekolah tapi juga belajarnya di rumah, belajar tidak kira-kira di rumah. 24 jam anak-anak kalau bisa kita pantau dengan program itu. Kemudian pernyataan di atas, diperkuat oleh Kepala Madrasah MIN 1, bahwa kalau jamnya itu tidak ada jam khusus mestinya ini 24 jam, karena tindak lanjutnya sampai di rumah, jadi kegiatan utamanya itu ubudiya, memang kita pemantauannya 24 jam sampai di rumah.

3. *Evalusai Program PAKU BUMI*

Evaluasi adalah proses akhir dalam implementasi program Paku Bumi, yang bertujuan untuk menilai dan untuk mengetahui capaian dari program yang diimplementasikan tersebut melalui buku pantauan Paku Bumi yang berisi tentang materi-materi dengan sasaran yang berbeda tiap jenjangnya, guna untuk memantau dan mengukur kegiatan peserta didik setiap harinya. Tim koordinator melakukan evaluasi program Paku Bumi melalui google form yang nantinya di masukan ke nilai raport. Buku Paku Bumi ini merupakan pantauan bagi peserta didik yang didalamnya terdapat materi-materi terkait dengan penilaian KI-1 dan KI-2 yang akan di isi oleh peserta didik yang

kemudian akan di kirim ke Google form. Adapun beberapa kriteria skor yang akan di isi oleh peserta didik yakni:

- a. Skor 4 bagi yang Istiqomah, yang melaksanakan setiap hari (7 hari)
- b. Skor 3 bagi yang sering, yang melaksanakan 5-9 hari dalam seminggu
- c. Skor 2 bagi yang jarang, yang melaksanakan 3-4 hari dalam seminggu
- d. Skor 1 bagi yang kadang-kadang, yang melaksanakan 1-2 hari dalam seminggu
- e. Skor 0 bagi yang tidak pernah melaksanakan.

Google form merupakan suatu aplikasi yang di gunakan untuk penilaian dari buku pantauan yang di isi oleh wali murid di rumah yang di kirim setiap hari sabtu dan kemudian akan di evaluasi oleh tim Paku Bumi sebagai hasil akhir dari ketercapaian program PAKU BUMI yang akan di masukan ke nilai raport siswa. Seperti yang di paparkan oleh ketua koordinator Paku Bumi, bahwa ada materi dan evaluasi yang di berikan melalui google form yang di kirim tiap hari sabtu, misalkan sholat 5 waktu itu di kirim, dua minggu berikutnya kita evaluasi, dua minggu itu anak-anak istiqomah apa tidak, dengan di beri evaluasi namanya google form. Google form itu di isi di rumah, lalu dari google form itu kita tau, ternyata anak-anak sholatnya masi belum istiqomah, kemudian dari penilaian google form kita masukan ke nilai raport.

Program Paku Bumi ini diketahui telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter islami siswa, hal ini di karenakan setiap kegiatan-kegiatan dari program ini merupakan kegiatan yang menggambarkan nilai-nilai karakter islami. Seperti yang diutarakan oleh ketua koordinator Paku Bumi, bahwa pengaruh dari program ini bagus terlihat ketika anak-anak bertemu siapa saja memberi salam, ini adalah dampak yang terlihat dari program ini. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah MIN 1 Malang, bahwa program Paku Bumi ini berhasil memberikan pengaruh pada siswa dalam hal kebiasaan-kebiasaan positif seperti shalat dan beberapa kebiasaan islami lainnya. Dengan hal-hal semacam itu, kolaborasi yang baik antara guru karyawan, termasuk orang tua, itu menjadi modal dasar bagi kami dalam rangka pembentukan karakter islami. Selain itu, menurut orang tua siswa, bahwa program Paku Bumi ini telah memberikan pengaruh terhadap karakter anak. Perbedaanya sangat terlihat ketika anak saya masuk MIN 1 Kota Malang, misalnya dulu kelas 1 sholat dhuha 2 rokaat yah sekarang kelas 3 itu ada tambahan minimal 4 rokaat, kadang saya juga mengingatkan ayok sholat, tapi kadang dua rokaat pun udah dari hatinya sendiri untuk sholat, tapi sekarang ada kenaikan lagi 4 rokaat. Jadi pengaruhnya sangat besar, dimana saat ini anak semakin istiqomah dan tepat waktu dalam menjalankan sholat lima waktu, dan semakin berakhlak baik kepada orang lain.

Pengembangan karakter islami melalui program Paku Bumi di MIN 1 Kota Malang ini merupakan salah satu upaya yang ditempuh guna membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia dan berprestasi sebagaimana yang menjadi visi MIN 1 Kota

Malang. Menurut Lusiana (2022), bahwa upaya yang di tempuh oleh MIN 1 Kota Malang ini merupakan salah satu langkah yang sudah tepat dalam membentuk sebuah karakter peserta didik. Karena, menurut Lusiana bahwa bagaimanapun hadirnya sebuah agama berfungsi sebagai penuntun manusia dalam menjalankan kehidupannya.

D. Simpulan

Program PAKU BUMI ini di ketahui telah memberikan pengaruh baik terhadap karakter Islami peserta didik, yang awalnya masi jarang beribadah menjadi istiqomah dalam beribadah, dan memiliki karakter yang berakhlakul karimah. Hal ini di karenakan setiap kegiatan-kegiatan dari program ini merupakan kegiatan yang menggambarkan nilai-nilai karakter islami. Keberhasilan program ini didukung dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan maksimal dan sistematis. Pada perencanaan program ini, Tim Paku Bumi merancang kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus pantauan yakni aspek religious dan aspek sosial serta pembelajaran mandiri dari rumah. Kemudian dalam pelaksanaannya, program Paku Bumi ini ditempuh dengan menerapkan strategi, yaitu 1). Menyiapkan materi-materi serta 2). Memantau kegiatan-kegiatan siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan metode yang digunakan adalah pembiasaan. Selanjutnya untuk mengevaluasi implementasi dari program Paku Bumi ini, tim menggunakan buku pantauan dan google form sebagai instrument dalam mengevaluasi berjalannya program Paku Bumi.

Dukungan kerjasama dengan keterlibatan berbagai pihak menjadi penting, banyaknya siswa dengan personil tim yang terlibat di program Paku Bumi tidak seimbang dengan jumlah siswa di MIN 1 Kota Malang, sehingga panambahan anggota penting untuk dipertimbangkan. Untuk pengembangan keilmuan, penelitian ini merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk mengamati lebih dalam terkait program Paku Bumi di MIN 1 Kota Malang, guna mencari beberapa data terkait peserta didik yang belum istiqomah dan apa faktor yang membuat anak belum istiqomah dalam menjalankan program ini dengan baik.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, R., Muhammad. A., & Lia. NABD. (2022). Implemetasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Mayong Karangbinangun Lamongan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 4 (1), 46-53.
- Angga., Abidin, & Y., Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1048-154.

- Mustofa Ali, A. G. (2022). Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 2, 1-18.
- Hakim, A. L. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1), 177-188.
- Lusiana, L. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Kepada Peserta Didik Sebagai Manifestasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Purwakarta. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 125-134.
- Mulyasa, H.,E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islamika*, 1(1), 119-133.
- Mutaqin Zainal, R. M. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Gunungsindur Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3, 132-142.
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 321-336.
- Sa'dullah, A. (2019). Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2).
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 53-63.
- Sapitri, A., Amirudin., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Journal for Islamic Studies*, 5(1), 252-266.
- Suryani, L., Anwar, K.,& Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(4), 1220-1226.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Siti Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-10.

Wahyuni Ida Windi, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5, 31-37.